

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis dari penelitian yang berjudul “Hubungan *Personal Fable* (Dongeng Pribadi) Terhadap Kenakalan Siswa (Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung)” ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat *personal fable* di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai atau angka yang didapat dari data sebesar 5% untuk tingkat *personal fable* tinggi, 3% untuk tingkat *personal fable* sedang dan 92% untuk tingkat *personal fable* rendah. Nilai ini diambil dari hasil data dengan total keseluruhan 130 siswa. Hasil ini membuktikan, bahwa tingkat *personal fable* akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Dan akan muncul dikemudian hari walaupun hanya sedikit.
2. Tingkat kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai atau angka yang didapat dari data sebesar 23% untuk tingkat kenakalan tinggi, 3% untuk tingkat kenakalan sedang dan 74% untuk tingkat kenakalan rendah. Nilai ini diambil dari hasil data dengan total keseluruhan 130

siswa. Hasil ini membuktikan, bahwa tingkat kenakalan yang ada di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung tergolong cukup rendah.

3. Dari hasil pengolahan data untuk uji linieritas didapat nilai sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kemampuan *personal fable* dengan kenakalan siswa memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan koefisien korelasi yang terbentuk adalah sebesar 0,795 yang berarti hubungan antara variabel kemampuan *Personal Fable* dengan Kenakalan Siswa bernilai positif dan masuk dalam kategori kuat karena berada diantara nilai 0,600 sampai dengan 0,799. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal fable* dengan kenakalan pada siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Penyebab terjadinya *personal fable* dan kenakalan siswa sebagian besar berawal dari diri sendiri. Maka dari itu untuk menghindari perilaku - perilaku yang menyebabkan hal negatif akan sangat membantu agar terhindar dari perilaku menyimpang. Hati - hati dalam memilih teman dan bergaul, serta pandai mengatur waktu dan mengisi waktu luang untuk hal - hal yang lebih bermanfaat kearah positif.

2. Bagi Orang tua

Orang tua berperan penting dalam perkembangan anak. Cara mengasuh dan pola asuh orang tua berdampak pada perilaku anak. Ada beberapa macam pola asuh yang diterapkan oleh sebagian besar orang tua. Seperti pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

Orang tua yang menggunakan metode pola asuh otoriter cenderung akan membentuk anak menjadi pribadi yang membangkang bahkan tertekan dengan tuntutan dari orang tua. Konflik keluarga pun akan timbul. Dan anak akan merasa tidak nyaman berada di lingkungan rumah, dan akan mencari hiburan atau pelampiasan diluar rumah. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya kita harus memakai system pola asuh demokratis. Dengan memberi kebebasan anak untuk berpendapat dan bertindak dengan dibekali pengertian akan resiko tindakannya.

Dan juga seharusnya orang tua menjadi teman bicara anak yang baik. Selalu mendukung keinginan anak yang bersifat positif dan memberi pengertian serta penjelasan bila anak bertindak kearah negative. Jika hal ini diterapkan maka tingkat kenakalan dan konflik anak pada keluarga akan berkurang.

3. Bagi Guru Dan Sekolah

Guru dan sekolah merupakan orang tua dan rumah kedua bagi anak - anak. Saat berada disekolah tanggung jawab anak yang berstatus siswa

menjadi tanggung jawab penuh para guru dan aparat sekolah. Sepertihalnya metode pola asuh yang ada pada orang tua, metode ini juga berlaku untuk para guru dan aparat sekolah.

Jadi jika system sekolah menggunakan metode otoriter kepada siswanya, maka sebagian besar siswa akan melawan dan terjadi konflik pelanggaran - pelanggaran peraturan sekolah.

Namun jika guru menggunakan pola mengajar demokratis tanpa mengurangi norma - norma yang ada, maka banyak para siswa yang malah dekat dengan guru bahkan juga mengurangi kenakalan yang terjadi disekolahan tersebut.

Dan juga hendaknya guru selalu aktif berkonsultasi dengan wali murid tentang perkembangan anak. Karena hal tersebut akan membantu dalam meraih prestasi belajar dan terhindar dari perilaku yang bersifat negatif.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang permasalahan ini, saran peneliti adalah untuk lebih mendalami karakteristik objek atau sampel yang diteliti. Agar tidak terjadi kesalahan, dan juga penelitian yang yang didapatkan lebih valid.